

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang

Factors Associated with Exclusive Breastfeeding at the Muara Pinang Inpatient Health Center, Empat Lawang Regency

Rensi Apriani¹, Tuti Rohani^{2*}, Darmawansyah³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia

*Corresponding Author: tutirohani@unived.ac.id

ABSTRAK

Sejarah artikel:

Penyerahan 22 November 2022

Revisi 6 Desember 2022

Diterima 02 Januari 2023

Kata kunci:

Pengetahuan, Status Pekerjaan, Sikap Ibu, Dukungan Keluarga, Pemberian ASI Eksklusif

ASI eksklusif untuk bayi yang diberikan ibu ternyata mempunyai peranan penting, yakni meningkatkan ketahanan tubuh bayi. Karenanya, bisa mencegah bayi terserang berbagai penyakit yang bisa mengancam kesehatan bayi. Tujuan penelitian ini diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang. Metode yang digunakan adalah penelitian survei analitik dengan desain penelitian cross sectional, data dikumpulkan berupa data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada ibu yang memiliki bayi berumur >6-12 bulan di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang dengan menggunakan teknik simple random sampling sebanyak 57 orang ibu. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji Chi-Square. Hasil analisis univariat bahwa lebih dari sebagian ibu memiliki pengetahuan kurang, lebih dari sebagian ibu memiliki status bekerja, lebih dari sebagian ibu dengan sikap tidak mendukung dan lebih dari sebagian ibu yang keluarganya tidak mendukung. Hasil analisis bivariat ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif ($p=0,006$), ada hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif ($p=0,028$), ada hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif ($p=0,014$) dan ada hubungan dukungan keluarga (suami) dengan pemberian ASI Eksklusif ($p=0,026$). Peneliti menyarankan kepada pihak puskesmas agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan data bagi Puskesmas Rawat Inap dalam peningkatan capaian pemberian ASI Eksklusif.

ABSTRACT

Keywords:

Knowledge, Employment Status, Maternal Attitude, Family Support, Exclusive Breastfeeding

Exclusive breastfeeding for babies given by mothers turns out to have an important role, namely increasing the baby's body resistance. Therefore, it can prevent the baby from being attacked by various diseases that can threaten the baby's health. The purpose of this study was to determine the factors associated with exclusive breastfeeding at the Muara Pinang Inpatient Health

Center, Empat Lawang Regency. The method used was analytical survey research with a cross sectional research design, data collected in the form of primary data by distributing questionnaires to mothers who have babies aged > 6-12 months at the Muara Pinang Inpatient Health Center, Empat Lawang Regency using simple random sampling technique as many as 57 mothers. Data analysis was performed using the Chi-Square test. The results of univariate analysis showed that more than half of the mothers had less knowledge, more than half of the mothers had working status, more than half of the mothers with unsupportive attitudes and more than half of the mothers whose families did not support. The results of bivariate analysis there is a relationship between maternal knowledge and exclusive breastfeeding ($p=0.006$), there is a relationship between maternal employment status and exclusive breastfeeding ($p=0.028$), there is a relationship between maternal attitudes and exclusive breastfeeding ($p=0.014$) and there is a relationship between family support (husband) with exclusive breastfeeding ($p=0.026$). Researchers suggest to the health center that the results of this study can be used as additional data for the Inpatient Health Center in increasing the achievement of exclusive breastfeeding

PENDAHULUAN

ASI Eksklusif adalah menyusui bayi secara murni, yang dimaksud secara murni adalah bayi hanya diberikan ASI saja selama 0-6 bulan tanpa ada tambahan cairan apapun. Memberikan ASI secara eksklusif berarti keuntungan untuk semua, bayi akan lebih sehat, cerdas, dan berkepribadian baik, ibu akan lebih sehat dan menarik. Perusahaan lingkungan, dan masyarakatpun akan lebih mendapat keuntungan (Roesli, 2017).

ASI eksklusif untuk bayi yang diberikan ibu ternyata mempunyai peranan penting, yakni meningkatkan ketahanan tubuh bayi. Karenanya, bisa mencegah bayi terserang berbagai penyakit yang bisa mengancam kesehatan bayi. ASI mengandung zat antibodi pembentuk kekebalan tubuh. Zat inilah yang bisa membantunya untuk melawan bakteri dan virus. Hasilnya bayi pun lebih kecil kemungkinan untuk terserang penyakit, seperti diare, alergi, dan lain-lain (Wiji, 2018).

Manfaat ASI eksklusif bagi bayi juga bisa membantu perkembangan otak dan fisiknya. Hal tersebut dikarenakan, di usia 0 sampai 6 bulan seorang bayi belum diizinkan mengonsumsi nutrisi apapun selain ASI. Oleh karena itu, selama enam bulan berturut-turut, ASI yang diberikan pada bayi tentu saja memberikan dampak yang besar pada pertumbuhan otak dan fisik bayi selama ke depannya (Baskoro, 2018).

Untuk mencapai tumbuh kembang optimal, di dalam Global Strategy For Infant and Young Child Feeding, WHO merekomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan yaitu; pertama memberikan air susu ibu kepada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir, kedua memberikan hanya air susu ibu (ASI) saja atau pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, ketiga memberikan makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI), keempat memberikan kasih sayang dan perhatian pada bayi (WHO, 2020).

Pertumbuhan dan perkembangan bayi sebagian besar ditentukan oleh jumlah ASI yang diperoleh termasuk energi dan zat gizi lainnya terkandung di dalam ASI tersebut. ASI tanpa bahan makanan lain dapat mencukupi kebutuhan pertumbuhan sampai usia bayi 6 bulan. Setelah itu, ASI hanya berfungsi sebagai sumber protein, vitamin dan mineral utama untuk bayi yang mendapat makanan tambahan. Untuk itu ASI sangat penting untuk perkembangan bayi (Wiji, 2018).

Pemberian ASI yang tidak eksklusif juga memberi dampak yang tidak baik bagi bayi. Adapun dampak yang dapat terjadi pada bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif memiliki risiko kematian karena diare 3,94 kali lebih besar dibandingkan bayi yang mendapat ASI eksklusif (Kemenkes RI, 2020). Hal ini sejalan dengan hasil riset WHO pada tahun 2019, menyebutkan bahwa 42 persen



penyebab kematian di dunia yang terbesar adalah malnutrisi (58%). "Malnutrisi seringkali terkait dengan asupan ASI, dan seringkali pemberian makanan pendamping ASI tidak sesuai dan tidak aman (WHO, 2020).

Faktor-faktor dari dalam diri ibu atau faktor internal antara lain Pengetahuan ibu, umur, pendidikan, motivasi, sikap, pekerjaan ibu, paritas dan kondisi kesehatan ibu. Sementara itu faktor dari luar diri ibu atau faktor eksternal antara lain pendapatan keluarga, kondisi kesehatan bayi, pengaruh iklan susu formula yang intensif, keyakinan keliru yang berkembang dimasyarakat dan kurangnya penerangan dan dukungan keluarga terhadap ibu dari orang terdekat ibu seperti, suami, ibu, mertua, dan lain-lain (Widiastuti, 2017).

Pengetahuan umumnya datang dari pengalaman, juga bisa didapat dari informasi yang disampaikan oleh guru, orangtua, buku, dan surat kabar. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoadmojo, 2018). Pengetahuan tentang ASI eksklusif yang kurang, mempengaruhi perilaku/sikap ibu yang diakibatkan oleh masih melekatnya pengetahuan budaya lokal tentang pemberian makan pada bayi seperti pemberian madu. Perilaku menyusui yang kurang mendukung diantaranya membuang kolostrum karena dianggap tidak bersih dan kotor, pemberian makanan/ minuman sebelum ASI keluar (prelaktal), serta kurangnya rasa percaya diri informan bahwa ASI tidak cukup untuk bayinya (Roesli, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurlili dkk (2017), dari hasil uji chi square didapatkan nilai $p=0,000$, lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan signifikan dengan tindakan pemberian ASI eksklusif.

Pengetahuan merupakan dasar yang paling penting dalam membentuk tindakan seseorang. Ibu perlu memiliki pengetahuan tentang ASI Eksklusif, karena beberapa penelitian mengungkapkan dengan rendahnya pengetahuan ibu menjadi salah satu penyebab utama ibu tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya (Nurheti, 2018).

ASI eksklusif sangat sulit untuk dicapai standar nasionalnya, bahkan masih jauh dari target. Salah satu penyebab masih rendahnya cakupan ASI Eksklusif adalah pada ibu yang aktif bekerja, upaya pemberian ASI Eksklusif seringkali mengalami hambatan, meski itu bukan satu-satunya faktor penyebab kegagalan serta gencarnya promosi produk susu formula dikalangan masyarakat. Ibu yang aktif bekerja, upaya pemberian ASI Eksklusif seringkali mengalami hambatan lantaran singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan mengakibatkan sebelum masa pemberian ASI Eksklusif berakhir mereka sudah harus kembali bekerja, (Djitowiyono, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Timporok dkk (2018), dari hasil uji hipotesis menggunakan uji Chi Square pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05\%$), menunjukkan ada hubungan antara status pekerjaan Ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi dimana nilai $p=0,000$ lebih kecil dari 0,05%.

Menurut Danso (2018) ibu yang bekerja mengalami kesulitan dalam memberikan ASI eksklusif karena harus membagi waktu dengan pekerjaannya. Kebanyakan yang terjadi pada ibu yang bekerja bekerja, waktu merawat bayinya lebih sedikit, sehingga memungkinkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Dalam Notoatmodjo (2018) bahwa Lawrence Green mengatakan sikap merupakan faktor pemudah atau predisposisi dan faktor pendorong yang terwujud dalam tindakan. Ibu dapat mempunyai sikap positif atau negatif karena adanya faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting,

kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan juga pengaruh faktor emosional.

Penelitian yang dilakukan oleh Prahesti (2018), didapatkan nilai Chi Square sebesar 0,005, dengan nilai probabilitas sebesar $0,005 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada hubungan sikap ibu dalam pemberian ASI terhadap keberhasilan ASI eksklusif di Puskesmas Kotagede I Yogyakarta.

Sikap positif dapat mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, sehingga bayi bisa merasakan manfaat ASI. Dengan pemberian ASI, angka kesakitan dan kematian bayi menurun dan alergi terhadap makanan lebih sedikit. Sikap negatif dapat mempengaruhi ibu untuk tidak memberikan ASI eksklusif sehingga dapat berdampak buruk pada bayi. Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif lebih rentan terhadap diare, muntah, sulit buang air besar, dan obesitas (suradi, 2016).

Keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan tidak lepas kaitannya dari dukungan dan peran keluarga yang selalu memberikan semangat dan kepedulian kepada Ibu yang sedang menyusui, terutama dukungan suami yang sangat di butuhkan ibu untuk meningkatkan semangatnya dalam menyusui bayinya hingga 6 bulan. (Wahyuningsih, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Rambu (2019), berdasarkan hasil analisis Chi Square X2 hitung $> X_1$ tabel ($7.450 > 6.323$) diperoleh nilai $\rho < \alpha = 0,05$ yaitu 0,006. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Biak Kota.

Pelaksanaan pemberian air susu ibu (ASI) sangat memerlukan dukungan dari keluarga terutama suami. Dukungan dari keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Dukungan keluarga terdiri dari dukungan instrumental, dukungan emosional,dukungan informasi dan penghargaan (Roesli, 2017).

Menurut data WHO (2019) diketahui bahwa dari 136,7 juta bayi yang dilahirkan diseluruh dunia hanya 32% yang mendapatkan ASI secara eksklusif pada enam bulan pertama dibandingkan negara berkembang hanya 39% ibu-ibu yang memberikan ASI eksklusif (WHO, 2020).

Pemerintah Indonesia menetapkan target, sekurang-kurangnya 80% ibu dapat menyusui bayinya secara eksklusif. Pelaksanaan pemberian ASI tercantum dalam UU Kesehatan NO.33 tahun 2012, pasal 6 yang isinya “Setiap Ibu yang melahirkan harus memberikan ASI Eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya” (Kemenkes RI, 2020)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2019, cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai 6 bulan sebesar 66,69%. Angka ini mengalami kenaikan pada tahun 2020 menjadi 69,62% dan kembali terjadi peningkatan di tahun 2021 dengan cakupan pemberian ASI Eksklusif sebesar 71,50%. Akan tetapi walaupun setiap tahun mengalami peningkatan, capaian pemberian ASI Eksklusif di Indonesia, belum mencapai dari target nasional sebesar 80% (Badan Pusat Statistik, 2022).

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS), di Propinsi Sumatera Selatan, pada tahun 2019, cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai 6 bulan sebesar 64,39%. Angka ini mengalami kenaikan pada tahun 2020 menjadi 68,06% dan kembali terjadi peningkatan di tahun 2021 dengan cakupan pemberian ASI Eksklusif sebesar 69,95%, (Badan Pusat Statistik, 2022).

Di Kabupaten Empat Lawang, cakupan pemberian ASI Eksklusif juga masih jauh dari standar nasional sebesar 80% dan cakupan terendah terdapat di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang. Pada tahun 2018, cakupan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang sebanyak 53,7 % dan meningkat pada tahun 2019 menjadi 54,7%, serta kembali terjadi peningkatan capaian pemberian ASI Eksklusif tahun 2020 sebesar 59,2% (Dinas Kesehatan Kabupaten Empat Lawang, 2021).

Berdasarkan survei awal dan wawancara langsung yang dilakukan diwilayah Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang dari 13 responden 10 orang diantaranya tidak mengetahui manfaat ASI sedangkan 7 orang ibu yang bekerja tidak memberikan ASI selama bekerja karena merasa tidak

nyaman, repot dan tidak memungkinkan untuk membawa bayinya ketempat bekerja serta 8 orang ibu tidak menyusui dengan alasan tidak ada dukungan keluarga hal itu terlihat dari tidak adanya dukungan secara emosional dan bantuan-bantuan yang praktis seperti menggendong dan menenangkan bayi yang sedang gelisah, mengganti popok bayi, memandikan bayi serta semua pekerjaan rumah tangga dilakukan oleh ibu sendiri tanpa bantuan suami atau anggota keluarga lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang”.

METODE

Penelitian ini merupakan suatu jenis penelitian survei analitik, yaitu survei atau penelitian yang coba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Desain penelitian menggunakan Cross Sectional, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach), (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2022.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi berumur >6-12 bulan di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang yang berjumlah 113 orang pada bulan Januari - Mei Tahun 2022.

Sampel pada penelitian ini adalah sebagian ibu yang memiliki bayi berumur >6-12 bulan di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* yaitu setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk di seleksi sebagai sampel. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot d^2} = \frac{133}{1 + 133 \cdot 0,1^2} = \frac{133}{1 + 1,33} = \frac{133}{2,33} = 57$$

Keterangan :

N : Besar Populasi

n : Jumlah Sampel

d : Presisi/ketetapan yang di inginkan 10% (0,1)

Berdasarkan rumus diatas didapatkan sampel 57 orang ibu yang memiliki bayi berumur >6-12 bulan di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

Adapun kriteria sampel yang akan diteliti adalah :

- 1) Bersedia menjadi responden
- 2) Tercatat di register Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah keadaan yang menyebabkan subjek memenuhi kriteria inklusi namun tidak dapat diikutsertakan dalam penelitian, yang meliputi :

- 1) Pada saat penelitian responden dalam keadaan sakit atau tidak diperbolehkan oleh keluarga untuk memberikan informasi terkait penelitian.

Analisis univariat digunakan untuk memperoleh distribusi frekuensi dari variabel yang diteliti, baik variabel bebas dan variabel terikat. Dalam analisis ini menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, status pekerjaan ibu, sikap ibu dan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang dengan menggunakan uji Chi-square(χ^2), dengan derajat kepercayaan 95% dan nilai signifikan (p) 0,05.

Analisis data menggunakan komputer dengan program SPSS. Dasar pengambilan hipotesis penelitian berdasarkan pada tingkat signifikan (p), yaitu :

- a. Jika nilai p value $>0,05$ berarti H_0 diterima. Menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen dengan dependen.
- b. Jika nilai p value $<0,05$ berarti H_0 ditolak H_a diterima. Menunjukkan bahwa adanya hubungan antara variabel independen dengan dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah penduduk Kecamatan Muara Pinang pada tahun 2019 berdasarkan proyeksi BPS Kab. Empat Lawang berjumlah 39.168 jiwa, dengan rasio jenis kelamin laki-laki 19.304 dan 19.864 perempuan. Desa dengan kepadatan penduduk terkecil di antara 22 desa lainnya adalah Desa Lubuk Ulak, yaitu sekitar 955 orang. Sedangkan desa yang paling padat penduduknya adalah Desa Seleman Ulu dengan tingkat kepadatan penduduk mencapai sekitar 2.899 orang. Berdasarkan rasio jenis kelamin, semua desa mempunyai jumlah penduduk laki-laki lebih besar daripada perempuan. Pada tahun 2019, rasio jenis kelamin Kecamatan Muara Pinang sebesar 101,57 dimana desa dengan rasio jenis kelamin terbesar terdapat di Desa Muara Pinang Lama, yaitu 111,48 Sedangkan desa dengan rasio jenis kelamin terkecil adalah Desa Padang Burnai, yakni 95,86.

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu berupa kuesioner. Objek penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi berumur $>6-12$ bulan di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang dengan desain penelitian Cross Sectional dan pengambilan sampel menggunakan teknik menggunakan *Simple Random Sampling*.

1. Analisis Bivariat

Analisis Univariat dilakukan untuk mendapatkan distribusi frekuensi pengetahuan, status pekerjaan Ibu, sikap, dukungan keluarga (suami) dan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.

- a. Distribusi Frekuensi pengetahuan Ibu di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang

Tabel 1. Distribusi Frekuensi pengetahuan Ibu di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	26	45,6
2	Cukup	19	33,3
3	Baik	12	21,1
	Total	57	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 57 responden, hampir sebagian dari responden dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 26 orang (45,6%).

- b. Distribusi Frekuensi status pekerjaan Ibu di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang

Tabel 2. Distribusi Frekuensi status pekerjaan Ibu di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang

No	Status Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1	Bekerja	32	56,1
2	Tidak Bekerja	25	43,9
Total		57	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 57 responden, lebih dari sebagian dari responden dengan status bekerja yaitu sebanyak 32 orang (56,1%).

- c. Distribusi Frekuensi sikap Ibu di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang

Tabel 3. Distribusi Frekuensi sikap Ibu di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang

No	Sikap Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Mendukung	33	57,9
2	Mendukung	24	42,1
Total		57	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 57 responden, lebih dari sebagian dari responden dengan sikap tidak mendukung yaitu sebanyak 33 orang (57,9%).

- d. Distribusi Frekuensi dukungan keluarga (suami) di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang

Tabel 4. Distribusi frekuensi dukungan keluarga (suami) di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang

No	Dukungan Keluarga (Suami)	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Mendukung	30	52,6
2	Mendukung	27	47,4
Total		57	100

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 57 responden, lebih dari sebagian dari responden yang keluarganya (suami) tidak mendukung yaitu sebanyak 30 orang (52,6%).

- e. Distribusi Frekuensi pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang

Tabel 5. Distribusi frekuensi pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang

No	Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak	31	54,4
2	Iya	26	45,6
Total		57	100

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 57 responden, lebih dari sebagian dari responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 31 orang (54,4%).

2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara hubungan pengetahuan Ibu, status pekerjaan ibu, sikap ibu dan dukungan keluarga (suami) dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.

Tabel 6. Hubungan antara pengetahuan Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang

Pengetahuan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif						χ^2	P
	Tidak		Iya		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Kurang	20	76,9	6	23,1	26	100	10,190	0,006
Cukup	6	31,6	13	68,4	19	100		
Baik	5	41,7	7	58,3	12	100		
Total	31	54,4	26	45,6	57	100		

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 26 esponden dengan pengetahuan kurang, terdapat 20 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif dan 6 responden yang memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan dari 12 responden dengan pengetahuan baik, terdapat 7 responden yang memberikan ASI Eksklusif dan masih terdapat 5 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang digunakan uji *Chi-Square (Pearson Chi-Square)*. Hasil uji *Pearson Chi-Square* didapat sebesar 10,090 dengan nilai *asym.sig (p)*=0,006. Karena nilai $p < 0,05$ berarti ada hubungan antara pengetahuan Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.

Tabel 7. Hubungan antara status pekerjaan Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang

Status Pekerjaan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif						χ^2	P
	Tidak		Iya		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Bekerja	22	68,6	10	31,3	32	100	4,820	0,028
Tidak Bekerja	9	36,0	16	64,0	25	100		
Total	31	54,4	26	45,6	57	100		

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa dari 32 responden dengan status bekerja, terdapat 22 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif dan 10 responden yang memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan dari 25 responden dengan status tidak bekerja, terdapat 16 responden yang memberikan

ASI Eksklusif dan masih terdapat 9 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.

Untuk mengetahui hubungan antara status pekerjaan Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang digunakan uji *Chi-Square (Continuity Correction)*. Hasil uji *Continuity Correction* didapat sebesar 4,820 dengan nilai *asym.sig* (p)=0,028. Karena nilai $p < 0,05$ berarti ada hubungan antara status pekerjaan Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.

Tabel 8. Hubungan antara sikap Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang

Sikap Ibu	Pemberian ASI Eksklusif						χ^2	P
	Tidak		Iya		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Tidak mendukung	23	69,7	10	30,3	33	100	6,013	0,014
Mendukung	8	33,3	16	66,7	24	100		
Total	31	54,4	26	45,6	57	100		

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa dari 33 responden dengan sikap ibu yang tidak mendukung, terdapat 23 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif dan 10 responden yang memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan dari 24 responden dengan sikap yang mendukung, terdapat 16 responden yang memberikan ASI Eksklusif dan masih terdapat 8 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.

Untuk mengetahui hubungan antara sikap Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang digunakan uji *Chi-Square (Continuity Correction)*. Hasil uji *Continuity Correction* didapat sebesar 6,013 dengan nilai *asym.sig* (p)=0,014. Karena nilai $p < 0,05$ berarti ada hubungan antara sikap Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.

Tabel 9 .Hubungan antara dukungan keluarga (suami) dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang

Dukungan Keluarga (Suami)	Pemberian ASI Eksklusif						χ^2	P
	Tidak		Iya		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Tidak Mendukung	21	70,0	9	30,0	30	100	4,966	0,026
Mendukung	10	37,0	17	63,0	27	100		
Total	31	54,4	26	45,6	57	100		

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa dari 30 responden dengan tidak ada dukungan suami, terdapat 21 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif dan 9 responden yang memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan dari 27 responden dengan ada dukungan suami, terdapat 17 responden yang memberikan ASI Eksklusif dan masih terdapat 10 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.

Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga (suami) dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang

digunakan uji *Chi-Square (Continuity Correction)*. Hasil uji *Continuity Correction* didapat sebesar 4,966 dengan nilai *asym.sig (p)*=0,026. Karena nilai $p < 0,05$ berarti ada hubungan antara dukungan keluarga (suami) dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.

Pembahasan

1. Analisis Univariat

a. Distribusi Frekuensi pengetahuan Ibu di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir sebagian dari responden dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 26 responden (45,6%). Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner bahwa terdapat responden yang tidak tahu tentang ASI Eksklusif yang seharusnya, misalnya tetap percaya akan budaya yang telah turun temurun kalau bayi baru lahir itu baik diberikan madu, ada juga yang memberikan susu formula karena beranggapan ASI saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bayinya. Selain itu ada juga ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif karena ASI pada saat melahirkan lama keluar dan di berikan susu formula karena takut bayinya kehausan atau kelaparan kalau belum langsung diberikan susu.

Pengetahuan tentang ASI eksklusif yang kurang, mempengaruhi perilaku/sikap ibu yang diakibatkan oleh masih melekatnya pengetahuan budaya lokal tentang pemberian makan pada bayi seperti pemberian madu. Perilaku menyusui yang kurang mendukung diantaranya membuang kolostrum karena dianggap tidak bersih dan kotor, pemberian makanan/ minuman sebelum ASI keluar (prelaktal), serta kurangnya rasa percaya diri informan bahwa ASI tidak cukup untuk bayinya (Roesli, 2017).

b. Distribusi Frekuensi status pekerjaan Ibu di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari sebagian dari responden dengan statusnya bekerja yaitu sebanyak 32 responden (56,1%). Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner, bahwa responden ada yang bekerja sebagai pedagang, petani dan ada juga yang ASN. Ibu bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Ibu membantu suami dalam menafkahi keluarganya dan membuat bayi sering ditinggal dan dibantu dengan susu formula.

Salah satu penyebab masih rendahnya cakupan ASI Eksklusif adalah pada ibu yang aktif bekerja, upaya pemberian ASI Eksklusif seringkali mengalami hambatan, meski itu bukan satu-satunya faktor penyebab kegagalan serta gencarnya promosi produk susu formula dikalangan masyarakat. Ibu yang aktif bekerja, upaya pemberian ASI Eksklusif seringkali mengalami hambatan lantaran singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan mengakibatkan sebelum masa pemberian ASI Eksklusif berakhir mereka sudah harus kembali bekerja, (Djitowiyono, 2017).

c. Distribusi Frekuensi sikap Ibu di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari sebagian dari responden dengan sikap yang tidak mendukung yaitu sebanyak 33 responden (57,9%). Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner, responden banyak yang menyatakan bahwa mereka tidak setuju jika ASI dikatakan cukup untuk memenuhi gizi bayinya, ada juga responden yang sudah memberikan MPASI pada saat usia bayi 4-5 bulan, tidak memberikan ASI pada saat ibu sakit dengan alasan takut bayinya tertular dan ada juga yang menyatakan kolostrum itu harus di buang karena di anggap susu basi dengan warnanya yang agak kekuning-kuningan.

Sikap positif dapat mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, sehingga bayi bisa merasakan manfaat ASI. Dengan pemberian ASI, angka kesakitan dan kematian bayi menurun dan alergi terhadap makanan lebih sedikit. Sikap negatif dapat mempengaruhi ibu untuk tidak memberikan ASI eksklusif sehingga dapat berdampak buruk pada bayi. Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif lebih rentan terhadap diare, muntah, sulit buang air besar, dan obesitas (Suradi, 2016).

d. Distribusi Frekuensi dukungan keluarga (suami) di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari sebagian dari responden tidak mendapat dukungan dari keluarga (suami) yaitu sebanyak 30 responden (52,6%). Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner yang menyatakan bahwa suami responden tidak pernah mau mendengarkan keluhan dari responden tentang pemberian ASI kepada bayinya, tidak memotivasi ibu agar semangat dalam memberikan ASI kepada bayi dan juga tidak mau menggantikan atau membantu mengerjakan pekerjaan isteri ketika isteri lagi menyusui bayinya.

Keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan tidak lepas kaitannya dari dukungan dan peran keluarga yang selalu memberikan semangat dan kepedulian kepada Ibu yang sedang menyusui, terutama dukungan suami yang sangat di butuhkan ibu untuk meningkatkan semangatnya dalam menyusui bayinya hingga 6 bulan. (Wahyuningsih, 2017)

e. Distribusi Frekuensi pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari sebagian dari responden tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 31 responden (54,4%). Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner, ada responden yang menyatakan memberikan makanan lain pada bayinya sebelum usia 6 bulan. Misalnya pada saat usia 5 bulan, bayi sudah diberikan pisang dengan alasan tekstur pisang yang lembut jadu mudah untuk dicerna oleh bayi. Ada juga yang sudah memberikan bubur bayi pada saat usi belum 6 bulan. Selain itu terdapat juga responden yang memberikan minuman sari buah kepada bayinya di saat usia belum genap 6 bulan karena di rasakan buah baik untuk kesehatan.

ASI Eksklusif adalah menyusui bayi secara murni, yang dimaksud secara murni adalah bayi hanya diberikan ASI saja selama 0-6 bulan tanpa ada tambahan cairan apapun. Memberikan ASI secara eksklusif berarti keuntungan untuk semua, bayi akan lebih sehat, cerdas, dan berkepribadian baik, ibu akan lebih sehat dan menarik. Perusahaan lingkungan, dan masyarakatpun akan lebih mendapat keuntungan (Roesli, 2017).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan antara pengetahuan Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 26 responden yang pengetahuannya kurang terdapat 20 responden yang tidak memberikan ASI eksklusif dan terdapat 6 responden yang memberikan ASI eksklusif, hal ini terjadi karena adanya dukungan dari suami responden yang memotivasi isterinya agar dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Ada juga responden yang

menyatakan bahwa memberikan ASI eksklusif kepada bayi karena memang ASInya sangat banyak sehingga yakin kalau kebutuhan makanan bayinya terpenuhi hanya dengan memberikan ASI saja.

Selanjutnya dari 12 responden yang pengetahuannya baik, terdapat 7 responden yang memberikan ASI eksklusif dan masih terdapat 5 responden yang tidak memberikan ASI eksklusif. Hal ini dikarenakan responden bekerja diluar rumah untuk ikut membantu suami dalam menafkahi keluarga sehingga waktu ibu banyak diluar rumah dan memberikan susu formula kepada bayinya.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square (Pearson Chi-Square)* diperoleh nilai $p = 0,006$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang. Artinya semakin baik pengetahuan ibu, semakin besar kemungkinan ibu tersebut memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dan sebaliknya semakin kurang pengetahuan ibu, maka semakin kecil kemungkinan ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurlili dkk (2017), dari hasil uji chi square didapatkan nilai $p=0,000$, lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan signifikan dengan tindakan pemberian ASI eksklusif

Pengetahuan umumnya datang dari pengalaman, juga bisa didapat dari informasi yang disampaikan oleh guru, orangtua, buku, dan surat kabar. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoadmojo, 2018). Pengetahuan tentang ASI eksklusif yang kurang, mempengaruhi perilaku/sikap ibu yang diakibatkan oleh masih melekatnya pengetahuan budaya lokal tentang pemberian makan pada bayi seperti pemberian madu. Perilaku menyusui yang kurang mendukung diantaranya membuang kolostrum karena dianggap tidak bersih dan kotor, pemberian makanan/ minuman sebelum ASI keluar (prelaktal), serta kurangnya rasa percaya diri informan bahwa ASI tidak cukup untuk bayinya (Roesli, 2017).

b. Hubungan antara status pekerjaan Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 32 responden dengan status bekerja terdapat 22 responden yang tidak memberikan ASI eksklusif dan terdapat 10 responden yang memberikan ASI eksklusif, hal ini terjadi karena adanya dukungan dari suami responden yang bersedia mengantarkan ASI pulang kerumah untuk bayinya setelah ASI di pompa oleh isteri di tempat isteri bekerja. Ada juga responden yang membawa bayinya pada saat bekerja sehingga tetap bisa memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya.

Selanjutnya dari 25 responden yang tidak bekerja, terdapat 16 responden yang memberikan ASI eksklusif dan masih terdapat 9 responden yang tidak memberikan ASI eksklusif. Hal ini dikarenakan responden merasa ASI saja tidak dapat memenuhi kebutuhan bayinya yang sudah berusia 5 bulan sehingga bayinya diberikan bubur bayi. Ada juga responden yang tidak memberikan ASI eksklusif karena merasa ASInya sedikit sehingga memberikan sus formula kepada bayinya.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square (Continuity Corretion)* diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara status pekerjaan Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang. Artinya dengan ibu bekerja, semakin kecilkemungkinan ibu tersebut memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dan sebaliknya dengan ibu tidak bekerja, maka semakin besar kemungkinan ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Timporok dkk (2018), dari hasil uji hipotesis menggunakan uji Chi Square pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05\%$), menunjukkan ada hubungan antara status pekerjaan Ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi dimana nilai $p=0,000$ lebih kecil dari 0,05%.



ASI eksklusif sangat sulit untuk dicapai standar nasionalnya, bahkan masih jauh dari target. Salah satu penyebab masih rendahnya cakupan ASI Eksklusif adalah pada ibu yang aktif bekerja, upaya pemberian ASI Eksklusif seringkali mengalami hambatan, meski itu bukan satu-satunya faktor penyebab kegagalan serta gencarnya promosi produk susu formula dikalangan masyarakat. Ibu yang aktif bekerja, upaya pemberian ASI Eksklusif seringkali mengalami hambatan lantaran singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan mengakibatkan sebelum masa pemberian ASI Eksklusif berakhir mereka sudah harus kembali bekerja, (Djitowiyono, 2017).

Menurut Danso (2018) ibu yang bekerja mengalami kesulitan dalam memberikan ASI eksklusif karena harus membagi waktu dengan pekerjaannya. Kebanyakan yang terjadi pada ibu yang bekerja bekerja, waktu merawat bayinya lebih sedikit, sehingga memungkinkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya

c. Hubungan antara sikap Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 33 responden dengan sikap yang tidak mendukung terdapat 23 responden yang tidak memberikan ASI eksklusif dan terdapat 10 responden yang memberikan ASI eksklusif, hal ini terjadi karena adanya dukungan dari suami responden yang selalu memberikan arahan kepada isterinya agar dapat memberikan ASI eksklusif. Ada juga responden yang menyatakan bahwa selalu di ingatkan oleh mertua agar memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya agar bayinya selalu sehat.

Selanjutnya dari 24 responden yang sikapnya mendukung, terdapat 16 responden yang memberikan ASI eksklusif dan masih terdapat 8 responden yang tidak memberikan ASI eksklusif. Hal ini dikarenakan responden sibuk bekerja diluar rumah sehingga tidak dapat memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya dengan bantuan susu formula. Ada juga responden yang lagi sakit dan sedang menjalani pengobatan rutin sehingga memang tidak disarankan dulu oleh dokter untuk memberikan ASI kepada bayinya. Selain itu ada juga responden yang menyatakan bahwa ASInya terlalu sedikit sehingga di tambah dengan susu formula.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square (Continuity Corretion)* diperoleh nilai $p = 0,014$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang. Artinya dengan sikap yang mendukung, semakin besar kemungkinan ibu tersebut memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dan sebaliknya dengan sikap ibu yang tidak mendukung, maka semakin kecil kemungkinan ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Prahesti (2018), didapatkan nilai Chi Square sebesar 0,005, dengan nilai probabilitas sebesar $0,005 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada hubungan sikap ibu dalam pemberian ASI terhadap keberhasilan ASI eksklusif di Puskesmas Kotagede I Yogyakarta.

Sikap positif dapat mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, sehingga bayi bisa merasakan manfaat ASI. Dengan pemberian ASI, angka kesakitan dan kematian bayi menurun dan alergi terhadap makanan lebih sedikit. Sikap negatif dapat mempengaruhi ibu untuk tidak memberikan ASI eksklusif sehingga dapat berdampak buruk pada bayi. Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif lebih rentan terhadap diare, muntah, sulit buang air besar, dan obesitas (Suradi, 2016).

d. Hubungan antara dukungan keluarga (suami) dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang tidak ada dukungan suami terdapat 21 responden yang tidak memberikan ASI eksklusif dan terdapat 9 responden yang memberikan ASI eksklusif, hal ini terjadi karena pengetahuan ibu tentang manfaat, kandungan gizi dan dampak dari pemberian ASI eksklusif terhadap bayi sangat baik sehingga ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Ada juga responden yang menyatakan bahwa mereka dirumah mempunyai banyak waktu sehingga dapat memberikan ASI secara Eksklusif kepada bayinya dan ada juga responden yang memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya karena merasa bersyukur atas anugerah dari Tuhan yang memberikan ASI banyak kepada responden sehingga merasa tidak perlu bantuan dari susu formula.

Selanjutnya dari 27 responden yang ada dukungan suami, terdapat 17 responden yang memberikan ASI eksklusif dan masih terdapat 10 responden yang tidak memberikan ASI eksklusif. Hal ini dikarenakan responden merasa susu formula lebih baik dari ASI, responden tergiur dengan banyaknya iklan-iklan tentang bagus nya susu formula.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square (Continuity Corretion)* diperoleh nilai $p = 0,026$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga (suami) dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang. Artinya dengan adanya dukungan keluarga (suami), semakin besar kemungkinan ibu tersebut memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dan sebaliknya dengan tidak ada dukungan keluarga (suami), maka semakin kecil kemungkinan ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rambu (2019), berdasarkan hasil analisis Chi Square X2 hitung $> X1$ tabel ($7.450 > 6.323$) diperoleh nilai $\rho < \alpha = 0,05$ yaitu 0,006. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Biak Kota.

Keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan tidak lepas kaitannya dari dukungan dan peran keluarga yang selalu memberikan semangat dan kepedulian kepada Ibu yang sedang menyusui, terutama dukungan suami yang sangat di butuhkan ibu untuk meningkatkan semangatnya dalam menyusui bayinya hingga 6 bulan. (Wahyuningsih, 2017).

Pelaksanaan pemberian air susu ibu (ASI) sangat memerlukan dukungan dari keluarga terutama suami. Dukungan dari keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Dukungan keluarga terdiri dari dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan informasi dan penghargaan (Roesli, 2017).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang, di dapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Hampir sebagian responden memiliki pengetahuan kurang di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.
2. Lebih dari sebagian responden memiliki status bekerja di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.
3. Lebih dari sebagian responden dengan sikap tidak mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.
4. Lebih dari sebagian responden yang keluarga (suami) tidak mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.
5. Lebih dari sebagian responden terdapat dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang



6. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.
7. Ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.
8. Ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang
9. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga (suami) dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi. 2018. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Diva press
- Ambarwati, E.R & Wulandari, D. 2016. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Jakarta PT Rineka Cintra
- Baskoro,A. 2018. *ASI Panduan Praktis Ibu Menyusui*. Jakarta: Banyu Media
- Danso, S., 2016. *Sukses Menyusui Meski Bekerja*. Jakarta: Gema Insane
- Dewi, V & Sunarsih, T. 2017. *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Jakarta : Selemba Medika
- Dinkes Kabupaten Empat Lawang. 2021. *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Empat Lawang Tahun 2020*. Empat Lawang: Dinkes Kabupaten Empat Lawang
- Djitowiyono, S dan Weni K. 2017. *Asuhan Keperawatan Neonatus dan Anak Menurut Cara Pemberian Asi pada Bayi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Haryanti, F. J., Rahmarianti, G. ., & Fennyria, D. Y. . (2022). Hubungan Status Imunisasi dan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian ISPA Pada Bayi 9-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kayu Kunyit Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Kebidanan Manna*, 1(1), 1–10. Retrieved from <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/JKM/article/view/9>
- Ida, R.N. 2016. *ASI dan Pedoman Ibu Menyusui*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Kemendes RI. 2020. *Manajemen Laktasi*. Jakarta: Kemendes RI
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurleli. Purba. Sembiring. R. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Tindakan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Rambung Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai Tahun 2017. *Jurnal Riset Hesti Medan*, Vol. 3, No. 1. Hal: 1-9.
- Prahesti. R. 2018. Sikap Ibu Menyusui dalam Pemberian ASI terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif di Puskesmas Kota Gede I Yogyakarta Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, Vol 9 No 1. Hal: 71-75
- Rambu.S.H. 2019. Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Biak Kota. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 08 (2). Hal: 123-130
- Retno, S. 2018. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Jakarta: EGC
- Roesli, O. 2017. *Petunjuk Praktis Menyusui*, Jakarta: Trubus Agriwidya
- Suhartono, Suparlan. 2016. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Sulistyoningsih, H. 2016. *Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Timporok. A.G.A. Wowor. P.M. Rompas. S. 2018. Hubungan antar status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kawangkoan e-Journal Keperawatan (eKp) Volume 6 Nomor 1. Hal: 1-6
- Wahyuningsih. 2017. *Keajaiban ASI- Makanan Terbaik untuk Kesehatan, Kecerdasan, dan Kelincahan Si Kecil*. Yogyakarta: CV Andi.

- Wawan & Dewi, M. 2016. *Teori & Pengukuran Pengetahuan ,sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- WHO. 2020. *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding*. WHO: Geneva
- Widiastuti, E. S. 2017. *Perawatan Kehamilan & Menyusui Anak Pertama agar Bayi Lahir dan Tumbuh Sehat*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Widiastuti. 2017. *ASI Eksklusif*. Jakarta : PT Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara
- Wiji, R.N. 2018. *ASI dan Pedoman Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika